

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Perancangan Balai Minang Saniangbaka merupakan sebuah efek dari berkembangnya perantauan masyarakat Saniangbaka dikota besar salah satunya kota Bandung. Kebutuhan fasilitas penunjang kegiatan masyarakat perantauan Saniangbaka menjadi dasar dari perancangan gedung. Oleh karena itu Perancangan bangunan Balai Minang Saniangbaka diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan masyarakat perantauan minang Saniangbaka.

Organisasi IWS sebagai pen jembatan dan penampung aspirasi warga Saniangbaka di perantauan tidak saja memiliki fungsi organisasi di perantauan tetapi memiliki fungsi ke dalam Nagari (kampung Saniangbaka). Perancangan Interior Balai Minang Saniangbaka memiliki tujuan untuk memfasilitasi semua kegiatan anggota dan warga IWS serta dapat melestarikan dan memperkenalkan budaya tradisional Minang khusus Saniangbaka.

Dengan gaya desain etnik modern khususnya budaya Minang membuat masyarakat perantauan Minang Saniangbaka dapat memanfaatkan Balai Minang Saniangbaka dengan maksimal. Oleh karena itu penulis menerapkan konsep desain Tari Piring sebagai konsep keseluruhan bangunan sehingga tidak terbatas hanya sekedar gaya desain pada umumnya, melainkan menggunakan permainan pola, material, warna dan elemen dekoratif pada ruang.

Penerapannya adalah dengan desain yang memperlihatkan identitas budaya Minang maka akan mengundang user untuk berkunjung. Desain etnik ini dapat diterapkan dengan permainan pola-pola dekoratif yang terinspirasi dari filosofi dan visual penari piring yang implementasikan ke dalam elemen interior.

5.2. Saran

Berdasarkan laporan perancangan desain interior Balai Minang Saniangbaka ini maka penulis memberikan beberapa saran untuk kemajuan perancangan serupa sebagai berikut :

1. Untuk pihak yang ingin merancang sebuah desain interior yang serupa, penulis menyarankan agar mengoptimalkan desain yang diinginkan secara maksimal dan menampilkan desain yang tidak hanya sekedar estetika visual tetapi memiliki makna yang tersirat serta harus sesuai dengan standarisasi dari perancangan fasilitas interior.

2. Untuk pihak dari Universitas Kristen Maranatha, perancangan ini belumlah perancangan yang sempurna apabila dari pihak mahasiswa ingin lebih mengeksplor kembali hasil perancangan ini, maka pihak universitas disarankan dapat memberikan kesempatan dan wawasan eksplorasi desain yang luas bagi mahasiswa.

